BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan di SD Islam Insan Cendekia mengenai pengembangan e-modul berbasis CRT untuk keterampillan menulis teks eksplanasi ditemukan bahwa media pembelajaran terbatas dan kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan media konvensional seperti media konkret teks bacaan, buku paket dan LKS Bahasa Indonesia sehingga membuat peserta didik lebih cepat bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran karena minimnya kegiatan yang memberikan stimulus kepada peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasannya. Hasil wawancara juga menemukan bahwa banyak peserta didik kesulitan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi. Seperti menentukan pernyataan umum, deretan penjelas dan penutup. Dari hasil wawancara juga disampaikan perlunya pengembangan saran dan prasarana untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Guru menyampaikan media pembelajarann digital yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan. Maka dari itu peneliti mengembangkan e-modul berbasi CRT untuk keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi teks eksplanasi kelas V SD Islam Insan Cendekia telah berhasil dilaksanakan melalui lima tahapan model R&D tipe

ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk e-modul memenuhi kriteria valid berdasarkan capaian persentase dari ahli materi dan bahasa sebesar 78,3% dengan kategori valid serta ahli media sebesar 86,6% dengan kategori sangat valid.

Serta pada tahap implementasi e-modul mendaptakan kategori layak diperkuat oleh hasil angket respon guru yang memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat layak. Angket respon peserta didik yang mencapai persentase 91,3% dengan kategori sangat layak. E-modul ini integrasikan unsur kebudayaan lokal Pacitan ke dalam media digital yang interaktif ini menjadi jalan keluar dari keterbatasan media cetak konvensional, merespons keberagaman karakteristik siswa, serta memfasilitasi proses pembelajaran mandiri yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

B. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan e-modul berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ada beberapa kendala dalam penggunaan e-modul yaitu keterbatasan perangkat pendukung dan akses internet. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat pendukung seperti HP, laptop, dan tablet pribadi untuk mendukung pembelajaran mandiri serta tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang memadai. Berdasakan kondisi tersebut pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-modul berbasis CRT masih bergantung pada sarana di sekolah, namun tidak semua sekolah

mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sehingga penggunaan e-modul masih belum menjangkau semua kalangan peserta didik.

Terbatasnya ruang lingkup materi, pengembangan ini terbatas pada satu topik materi pembelajaran yaitu menulis teks eksplanasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar sehingga e-modul belum bisa mencakup materi pembelajaran secara kesuluruhan dan kompetensi dasar yang semestinya diajarkan selama satu semester sehingga menyebabkan e-modul belum bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membahas seluruh materi dalam satu semester.

Skala uji coba yang terbatas, uji coba dilakukan di SD Islam Insan Cendekia pada kelas V dengan jumlah siswa 26 orang. Kondisi tersebut membatasi dalam penyamarataan temuan yang ada di sekolah tersebut, karena setiap sekolah mempunyai latar belakang, sumber daya guru, sarana dan prasarana serta karakteristik peserta didik yang belum tentu sama, sehingaa e-modul belum tentu cocok digunakan di sekolah lainnya.

Muatan budaya yang diintegrasikan dengan materi teks eksaplanasi terbatas budaya lokal yang ada di kabupaten pacitan yaitu wayang beber, kethek ogleng dan rontek. Sehingga peserta didik tidak bisa mengenal lebih jauh budaya di daerah lain yang ada di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada penilaian kelayakan oleh ahli materi dan Bahasa serta ahli media , angket respon guru, dan respon peserta didik terhadap penggunaan e-modul berbasis CRT. Metode penilaian tersebut belum bisa untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga penggunaan e-modul

hanya sebagai pendukung pembelajaran yang layak digunakan namun belum bisa menjadi faktor utama dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan e-modul berbasis CRT terdapat beberapa implikasi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya meteri menulis teks eksplanasi. Berikut implikasi berdasarkan penelitian dan pengembangan e-modul berbasis CRT:

1. Pengembangan e-modul berbasis CRT dapat menjadi pembuka jalan bagi sekolah untuk menekankan penerapan media pembelajaran digital di era teknologi pada saat ini. E-modul dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran karena sebagian besar peserta didik pada saat ini lebih suka bermain media digital daripada buku.
2. Bagi guru penggunaan e-modul berbasis Culturally Responsive teaching (CRT) dapat membantu dalam menyampaikan materi teks eksplanasi dengan lebih sistematis. Guru dapat menggunakan e-modul untuk menjelasakan pengertian teks eksplanasi, strutur teks eksplanasi, ciri-ciri, latihan, dan kuis interaktif secara interatif.
3. Bagi peserta didik penggunaan e-modul berbasis *Culturally Responsive teaching* (CRT) dapat memberikan pengalaman baru dengan belajar yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka. Maka dari itu, peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi teks eksplanasi saja namun dapat menumbuhkan rasa percaya diri, belajar identitas budaya, menghargai budaya lokal, dan berpikir kritis dalam menghadapi keberagaman yang ada.

D. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan e-modul berbasis *Culturally Responsive teaching* (CRT), peneliti mempunyai beberapa saran. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Bagi siswa

   Siswa diharapkan terbiasa menggunakan teknologi digital dengan memanfaatkan e-modul sebagai alternatif media pembelajaran untuk belajar mandiri yang menyenangkan, dan interaktif yang akan menggugah rasa ingin tahu tentang menulis teks eksplanasi dan budaya lokal yang ada. Dengan pendekatan *Culturally Responsive teaching* diharpakan siswa tidak hanya belajar materi saja namun juga lebih terbuka terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

2. Bagi guru

   E-modul yang dikembangkan agar digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Guru juga bisa menyesuaikan e-modul dengan mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. guru diharapkan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar mendorong guru agar terus berkembang dan belajar serta beradaptasi di zaman yang serba digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharpak penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunan media digital khusuya e-modul. Peneltian dan pengembangan ini masih memiliki keterbatasan, e-modul ini masih dapat untuk dikembangkan agar lebih baik. Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk memberikan cakupan materi yang lebih luas, muatan budaya lokal yang lebih banyak dan menambahkan animasi, kuis interaktif yang lengkap. Peneliti selanjutnya juga melakukan penelitian dengan cakupan objek dan subjek penelitian yang lebih luas serta melakukan uji efektifitas untuk mengetahui keefektifan e-modul berbasis *Culturally Responsive teaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa.